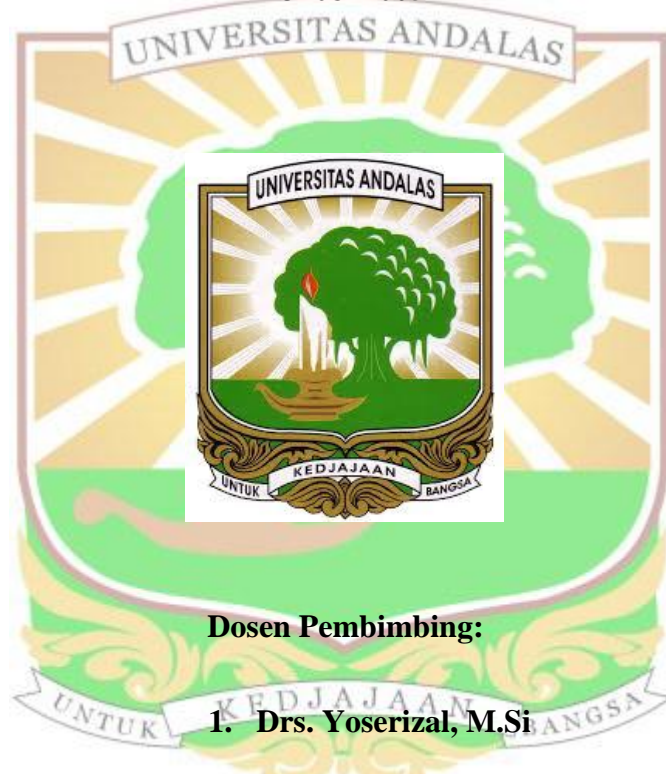


**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL
KOMUNITAS ADAT TERPENCIL DI KABUPATEN
KEPULAUAN MENTAWAI**

OLEH:

DESI KOMALA SARI

1310841005



Dosen Pembimbing:

- 1. Drs. Yoserizal, M.Si**
- 2. Kusdarini S.IP M.PA**

**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2020

ABSTRAK

Desi Komala Sari, BP 1310841005, Implementasi Program Pemberdayaan Sosial Komunitas Adat Terpencil di Kabupaten Kepulauan Mentawai, Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, 2020. Dibimbing oleh : Drs. Yoserizal, M.Si dan Kusdarini S.IP, M.PA. Skripsi ini terdiri dari 205 halaman dengan 8 buku teori, 5 buku metode, 2 tesis, 3 skripsi, 16 dokumen dan 3 sumber internet.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi Program Pemberdayaan Sosial Komunitas Adat Terpencil di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Program Pemberdayaan Sosial Komunitas Adat Terpencil bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan menciptakan kemandirian dari Komunitas Adat Terpencil melalui pemberdayaan SDM, pemberdayaan lingkungan sosial, serta perlindungan dan advokasi. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan yang dilakukan yaitu tahapan persiapan, tahapan pemberdayaan dan tahapan purnabina. Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang masuk kedalam provinsi yang memiliki KAT yang berada di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Program Pemberdayaan KAT di Kabupaten Kepulauan Mentawai sudah dimulai sekitar tahun 80-an. Hingga saat ini pemberdayaan KAT masih dilakukan secara bertahap. Program pemberdayaan KAT diselenggarakan oleh Kementerian Sosial dengan pelaksanaannya dilakukan oleh pemerintah daerah dengan dukungan lintas sektoral.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan informan baik secara langsung maupun tidak langsung (*telephone interviewer*) yang dipilih dengan teknik *snowball sampling* dan dokumentasi mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan Program Pemberdayaan Sosial Komunitas Adat Terpencil. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Implementasi Van Meter Van Horn yang terdiri atas enam variabel utama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Pemberdayaan Sosial Komunitas Adat Terpencil di Kabupaten Kepulauan Mentawai belum memiliki kinerja yang baik. Hal ini dilihat dari banyaknya kendala yang dihadapi dalam pengimplementasian program seperti kurangnya sumberdaya manusia dengan tidak berjalannya Kelompok Kerja Pemberdayaan KAT Provinsi sehingga mengakibatkan koordinasi antar pelaksana tidak berjalan dengan baik dan juga kekurangan sumber daya finansial untuk memaksimalkan kegiatan pemberdayaan KAT. Faktor eksternal juga turut berpengaruh besar bagi keberhasilan program Pemberdayaan Sosial Komunitas Adat Terpencil di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Kata Kunci: Implementasi, Program, Pemberdayaan Sosial Komunitas Adat Terpencil

ABSTRACT

Desi Komala Sari, Registered Student Number: 1310841005, Implementation of the Remote Indigenous Community Social Empowerment Program in the Mentawai Islands Regency, Department of Public Administration, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang, 2020. Supervised by: Drs. Yoserizal, M.Si and Kusdarini S.IP, M.PA This thesis consists of 205 pages with 8 theory books, 5 method books, 2 thesis, 3 essay, 16 documents and 3 internet websites

This research to describe the process of implementing the Remote Indigenous Community Social Empowerment Program in the Mentawai Islands Regency. The Remote Indigenous Community Social Empowerment Program to improve social welfare and create independence from the Remote Indigenous Community through the empowerment of human resources, empowerment of the social environment, and protection and advocacy. In its implementation, there are several stages carried out, namely the preparation stage, the empowerment stage and the post-mortem stage. West Sumatra Province is one of the provinces included in the province that has indigenous community in the Mentawai Islands Regency. Remote Indigenous Community Social Empowerment Program in the Mentawai Islands Regency has started around the 80s. Until now Remote Indigenous Community empowerment is still done in stages. The Remote Indigenous Community Social Empowerment program is organized by the Ministry of Social Affairs and carried out by the regional government with cross-sectoral support.

This research was conducted using qualitative descriptive methods. Data was collected through interviews with informants both directly and indirectly (telephone interviewers) selected by snowball sampling techniques and documentation gathering documents relating to the Remote Indigenous Community Social Empowerment Program. The theory used in this study is the Implementation Theory by Van Meter Van Horn which consists of six main variables.

The results showed that the Implementation of the Remote Indigenous Community Social Empowerment Program in the Mentawai Islands Regency did not have a good performance. This is seen from the many obstacles encountered in implementing the program such as the lack of human resources with the non-functioning of the Provincial Remote Indigenous Community Empowerment Working Group resulting in coordination between implementors not going well and also lack of financial resources to maximize empowerment activities. External factors also have a big influence on the success of the Remote Indigenous Community Social Empowerment program in the Mentawai Regency.

Keywords: Implementation, Programs, Social Empowerment of Remote Indigenous Communities